



**MAHKAMAH KONSTITUSI
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH SIDANG
PERKARA NOMOR 89/PUU-XX/2022**

**PERIHAL
PENGUJIAN UNDANG-UNDANG NOMOR 26 TAHUN 2000
TENTANG PENGADILAN HAK ASASI MANUSIA
TERHADAP UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA
REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945**

**ACARA
MENDENGARKAN KETERANGAN SAKSI PEMOHON DAN
AHLI
(X)**

J A K A R T A

RABU, 22 FEBRUARI 2023



**MAHKAMAH KONSTITUSI
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH SIDANG
PERKARA NOMOR 89/PUU-XX/2022**

PERIHAL

Pengujian Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan Hak Asasi Manusia terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

PEMOHON

1. Marzuki Darusman
2. Muhammad Busyro Muqoddas
3. Sasmito dan Ika Ningtyas Unggraini mewakili Aliansi Jurnalis Independen (AJI)

ACARA

Mendengarkan Keterangan Saksi Pemohon dan Ahli (X)

**Rabu, 22 Februari 2023, Pukul 11.14 – 11.55 WIB
Ruang Sidang Gedung Mahkamah Konstitusi RI,
Jln. Medan Merdeka Barat No. 6, Jakarta Pusat**

SUSUNAN PERSIDANGAN

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1) Anwar Usman | (Ketua) |
| 2) Arief Hidayat | (Anggota) |
| 3) Suhartoyo | (Anggota) |
| 4) Manahan MP Sitompul | (Anggota) |
| 5) Saldi Isra | (Anggota) |
| 6) Daniel Yusmic P. Foekh | (Anggota) |
| 7) M. Guntur Hamzah | (Anggota) |

Rahadian Prima N.

Panitera Pengganti

Pihak yang Hadir:**A. Kuasa Hukum Pemohon:**

1. Feri Amsari
2. Usman Hamid
3. Ibnu Syamsu
4. Nanang Farid Syam
5. Mulya Sarmono

B. Saksi dari Pemohon:

Antonia Mulvey

C. Pemerintah:

- | | |
|----------------------|-------------------|
| 1. Purwoko | (Kemenkumham) |
| 2. Wahyu Jaya | (Kemenkumham) |
| 3. Syahmardan | (Kemenkumham) |
| 4. M. Salman | (Kejaksaan Agung) |
| 5. Tri Budi Prasetyo | (Kejaksaan Agung) |

D. Penerjemah:

Yuliana Tansil

*Tanda baca dalam risalah:

[sic!]: tanda yang digunakan apabila penggunaan kata dalam kalimat yang digunakan oleh pembicara diragukan kebenarannya antara ucapan dengan naskah/teks aslinya.

... : tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus, berulang-ulang, atau kalimat yang tidak koheren (pembicara melanjutkan pembicaraan dengan membuat kalimat baru tanpa menyelesaikan kalimat yang lama).

(...): tanda yang digunakan pada kalimat yang belum diselesaikan oleh pembicara dalam sidang, namun disela oleh pembicara yang lain.

SIDANG DIBUKA PUKUL 11.14 WIB**1. KETUA: ANWAR USMAN [00:05]**

Bismillahirrahmaanirrahiim. Sidang dibuka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

KETUK PALU 3X

Assalamualaikum wr. wb. Selamat siang, salam sejahtera untuk kita semua. Pemohon hadir, ya? Kuasa Presiden juga hadir? Sidang lanjutan untuk Perkara Nomor 89/PUU-XX/ 2022 agendanya adalah untuk mendengar keterangan saksi 1 orang dari Pemohon atas nama Antonia Mulvey. Untuk itu, sebelum diambil keterangannya sekaligus, ya, untuk Penerjemah diambil sumpah dulu sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Dimohon Yang Mulia Pak Manahan untuk menuntun.

2. HAKIM ANGGOTA: MANAHAN MP SITOMPUL [01:25]

Baik. Terima kasih, Yang Mulia. Kepada Penerjemah Yuliana Tansil agar berdiri dengan petugas yang ada. Baik. Agar jari ta ... tangannya dengan dua jari agar mengikuti lafal janji yang saya tuntunkan, ya?

3. PENERJEMAH: YULIANA TANSIL [01:46]

Baik, Yang Mulia.

4. HAKIM ANGGOTA: MANAHAN MP SITOMPUL [01:47]

Ya, kita mulai.

"Saya berjanji sebagai Penerjemah akan menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dengan sebenarnya, tidak lain dari yang sebenarnya. Semoga Tuhan menolong saya."

5. PENERJEMAH: YULIANA TANSIL [02:00]

Saya berjanji sebagai Penerjemah akan menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dengan sebenarnya, tidak lain dari yang sebenarnya. Semoga Tuhan menolong saya.

6. HAKIM ANGGOTA: MANAHAN MP SITOMPUL [02:25]

Dilanjut untuk Saksi Pemohon yang ber ... yang akan diambil janji sebagai Saksi agar diterjemahkan kepada Saksi. Silakan, berdiri kepada

Antonia Mulvey, ya. Ya, agar diterjemahkan oleh Penerjemah lafal yang janji yang saya tuntunkan, ya.

"Saya berjanji sebagai Saksi," ... suaranya tolong dihidupkan. Oke, kita ulangi. "Saya berjanji sebagai Saksi akan memberikan keterangan yang sebenarnya tidak lain daripada yang sebenarnya."

Baik, terima kasih. Saya kembalikan kepada Yang Mulia Pak Ketua.

7. KETUA: ANWAR USMAN [04:08]

Baik. Terima kasih, Yang Mulia. Dipersilakan kepada Saksi untuk memberikan kesaksiannya. Waktu sekitar 10 menit untuk sampai 15 untuk pemaparan, nanti dilanjutkan dengan pendalaman atau tanya jawab. Dipersilakan, tolong disampaikan! Suaranya belum ada.

8. PENERJEMAH: YULIANA TANSIL [04:43]

Belum mulai. Mohon maaf, Yang Mulia.

9. KUASA HUKUM PEMOHON: FERI AMSARI [04:47]

Izin, Yang Mulia.

10. PENERJEMAH: YULIANA TANSIL

Selamat pagi.

11. KETUA: ANWAR USMAN [04:50]

Silakan, Pak Feri. Pak Feri dulu, Pemohon.

12. KUASA HUKUM PEMOHON: FERI AMSARI [04:54]

Izin, Yang Mulia. Untuk memudahkan Saksi menyampaikan keterangan kesaksian, apakah dimungkinkan kami menuntun pertanyaan untuk dia bisa menjelaskan apa saja yang bisa sampaikan.

13. KETUA: ANWAR USMAN [05:12]

Ya, sebentar ya. Ya, dipersilakan, Pak Feri!

14. KUASA HUKUM PEMOHON: FERI AMSARI [05.21]

Terima kasih, Yang Mulia, atas izinnya.

Antonia, sebelum menyampaikan keterangan, izinkan saya memberikan guideline pertanyaan-pertanyaan, sehingga nanti Saksi akan mudah menjelaskan secara lebih runut dalam persidangan ini.

Pertanyaan pertama, bisakah Saksi menjelaskan pekerjaan yang Saksi lakukan berkaitan dengan kondisi masyarakat di Myanmar semenjak berkuasanya junta? Apa saja pengalaman dan pekerjaan Saksi yang berkaitan dengan itu?

Pertanyaan kedua adalah apakah Saksi menemukan berbagai tindakan yang destruktif yang dilakukan oleh rezim junta militer di Myanmar yang kemudian memakan korban hak-hak asasi manusia masyarakat Myanmar?

Pertanyaan yang ketiga, adakah forum atau upaya dari masyarakat Myanmar yang memungkinkan untuk mereka menemukan rasa keadilan?

Yang keempat pertanyaannya, apakah Saksi memiliki bukti-bukti yang bisa diperlihatkan kepada Majelis Hakim Konstitusi bahwa telah terjadi tindakan-tindakan pelanggaran HAM berat dari junta kepada masyarakat?

Empat itu dulu, Saksi, untuk dapat dijelaskan ke dalam forum persidangan ini. Terima kasih.

15. KETUA: ANWAR USMAN [07:24]

Ya, silakan!

16. PENERJEMAH: YULIANA TANSIL [07:28]

Selamat pagi, Yang Mulia. Terima kasih atas kesempatan untuk bisa berbicara di hadapan Yang Mulia sekalian.

Nama saya Antonia Mulvey dan saya adalah mantan investigator atau penyidik perserikatan bangsa-bangsa untuk misi investigasi independen untuk Myanmar dengan masa kerja Juni 2017 sampai dengan Oktober 2018. Sebelum itu, saya juga ditunjuk untuk bekerja di kantor PBB untuk masalah pengungsi (UNHCR) dan juga saya mendukung laporan PBB mengenai situasi Rohingya dan juga etnis minoritas muslim lain di Myanmar pada Juni 2016. Sejak saat itu, saya menjadi executive director legal action world wide yang mewakili lebih dari 300 orang-orang Rohingya di berbagai prosedur hukum internasional, termasuk International Court of Justice dan juga ... International Court of Justice dan juga peradilan Mahkamah Internasional Gambia melawan Myanmar. Jadi, kami dan saya mewakili masyarakat Rohingya.

Pada tahun 1962, kediktatoran militer Myanmar dimulai dan ini merupakan awal dari berbagai pelanggaran hak asasi manusia terhadap orang-orang yang tinggal di Myanmar. Pada tahun 1961, sidang umum PBB untuk pertama kalinya mengeluarkan resolusi bahwa terdapat pelanggaran berat hak asasi manusia yang berlangsung atau yang terjadi

di Myanmar. Tahun 1962 sampai dengan 2021, ada 2 pelapor khusus PBB yang mencatat bahwa terdapat pelanggaran HAM berat yang terstruktur dan sistematis di Myanmar dan sayangnya situasi ini belum berubah. Kita melihat adanya eksodus orang Rohingya pada tahun 1970-an, ratusan ribu orang, kemudian pada tahun 1990-an, 2012 karena mereka mengalami kekerasan. Dan sekarang kita melihat ada suatu pola, pola kediktatoran militer Myanmar. Dan di sini ada 3 tonggak di mana mereka beroperasi. Pertama, mereka menargetkan masyarakat sipil, mereka tidak membedakan antara orang-orang yang memiliki senjata dan orang-orang yang tidak bersenjata, dan terutama mereka dapat menargetkan anak-anak. Ya, nanti saya akan menceritakan lebih lanjut mengenai hal ini. Terdapat laporan konsisten bahwa Tatmadaw menargetkan masyarakat sipil, menembak masyarakat sipil, mengebom mereka, mengusir mereka dari desa-desa mereka, dan mengeksekusi masyarakat orang-orang sipil.

Kedua, mereka juga melakukan kekerasan seksual dan kami melihat laporan PBB dari tahun 1990-an yang mengatakan bahwa para tentara diberikan hak untuk memperkosa dan ini terus menerus berlangsung. Dan kekerasan seksual terhadap Rohingya dan juga etnis minoritas lainnya dan juga terhadap masyarakat Burma telah meningkat dalam hal skala brutalitas terkait dengan kekerasan seksual terhadap masyarakat sipil.

Yang ketiga yang dilakukan oleh ... ini adalah karakteristik dari junta militer Myanmar atau junta Myanmar adalah impunitas. Terdapat impunitas total atas pelanggaran hak asasi manusia dan ini merupakan kejahatan internasional. Kita bisa melihat 1 atau 2 tentara diajukan ke Mahkamah Militer, tapi hanya 1-2 saja. Jadi, di sini kita melihat adanya impunitas total.

Jadi, saya ingin mengambil kesempatan ini untuk melihat operasi 2016 dan 2017 untuk memberitahukan atau memberikan kepada Anda operasi seperti apa yang dilakukan oleh militer Myanmar. Saya akan menceritakan kepada Anda berbagai pelanggaran yang mereka lakukan dan contoh-contoh yang kami lihat terjadi di desa-desa. Pembunuhan di luar hukum, perusakan rumah dan hak milik, kekerasan seksual berat, dan juga perampasan atau penjarahan harta benda dan juga penyiksaan. Pada operasi 2016, banyak orang yang meninggalkan Myanmar ke Bangladesh. Pada saat itulah dewan ke ... dewan HAM PBB membuat resolusi yang membentuk misi pencarian fakta independen PBB.

Pada September 2017, saya diterjunkan pada minggu pertama September ke perbatasan Bangladesh Myanmar dimana saya secara langsung melihat desa-desa yang terbakar di sisi Myanmar. Pada saat itulah kita mendengar Aung San Suu Kyi mengatakan bahwa operasi clearance atau operasi pembebasan sudah ber ... sudah berakhir, tapi ini belum berakhir. Operasi itu berlanjut dan saya secara pribadi mewawancarai ratusan orang-orang Rohingya terutama perempuan, anak-anak di ... karena file saya adalah mengenai kekerasan seksual. Mereka ... seringkali tentara masuk ke desa dan kemudian mengepung desa pada

subuh, dan kemudian mereka menembak masyarakat sipil yang tidak bersenjata, dan kemudian masuk ke desa-desa, lalu kemudian membakar rumah-rumah warga.

Seringkali ada keluarga di rumah-rumah tersebut, orang-orang tua, dan anak-anak kecil yang tidak berhasil untuk menyelamatkan diri. Dan mereka kemudian terbakar wajahnya dan saya bisa menunjukkan pada Anda foto-foto mereka. Kemudian setelah itu, pada saat orang-orang berusaha menyelamatkan diri, melarikan diri, mereka ditembak pada saat mereka berusaha untuk menyelamatkan diri. Tidak berakhir di situ saja. Desa-desa ini ... orang-orang desa kemudian akan dikumpulkan, perempuan dan laki-laki akan dipisahkan. Laki-laki ... laki-laki kemudian dipisahkan kemudian mereka akan dibunuh, mungkin, dengan tangan terikat atau mungkin mereka akan hilang, dihilangkan dan tidak pernah terdengar lagi. Dan mungkin hampir 10.000 orang, ini adalah perkiraan terendah, 10.000 orang hilang atau meninggal. Lalu kemudian, perempuan akan mengalami kekerasan seksual, demikian pula anak-anak.

Saya akan menjelaskan atau menggambarkan apa yang saya dengar. Orang-orang yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka diperkosa secara massal. Lebih dari 80% mengatakan mereka diperkosa massal, satu orang mengatakan, "Saya beruntung, saya hanya diperkosa oleh 3 orang laki-laki."

Lebih dari 7 orang mengatakan bahwa mereka dapat diperkosa oleh 7 sampai dengan 10 laki-laki pada saat yang bersamaan. Seringkali perempuan diperkosa di hadapan anggota keluarganya, bahkan anak-anak dibunuh, dan kemudian perempuan diperkosa secara massal, diperkosa beramai-ramai. Ini merupakan jenis pemerkosaan yang brutal dan kadang-kadang dikatakan, "Saya akan membunuh kamu dengan memperkosa kamu."

Kita tidak dapat memahami berapa orang yang terbunuh dan berapa orang diperkosa. Dan kita hanya bisa mengatakan bahwa mereka bahkan berdarah di antara ... di antara pahanya, mereka terkadang dipotong, dimutilasi, dan dimutilasi lehernya, dan kemudian dikenai kekerasan di payudaranya, dan kemudian dengan cara menandai, dan kemudian mereka menjadi budak-budak seksual.

Apa tujuan dari semua ini? Dalam laporan misi pencarian fakta pencarian PBB dikatakan bahwa ini untuk merusak tatanan masyarakat, ini adalah taktik Tatmadaw, taktik militer Myanmar untuk menjadikan atau untuk merusak tatanan masyarakat dengan cara memperkosa perempuan-perempuan ini. Dan sayangnya orang-orang Rohingya juga menjadi korban dari bentuk kekerasan seperti ini. Sebelum saya lanjutkan, saya ingin menunjukkan beberapa foto kepada Anda. Saya tidak ... tolong diizinkan. Saya masih belum mendapatkan izin untuk membagikan layar saya.

Bagaimana kemungkinan untuk mendapatkan keadilan? Bukan saja untuk orang-orang Rohingya, tapi juga orang Kachin, Shan, dan Karen yang juga mengalami pembunuhan di luar ... di luar hukum, perusakan harta benda, kekerasan seksual, dan penyiksaan. Kesempatan mereka untuk mendapatkan keadilan sangat kecil sekali, impunitas sudah mengakar di Myanmar oleh Militer Myanmar Tatmadaw.

Konstitusi 2008 ... 2008 yang diharapkan untuk membuat perubahan, memungkinkan Militer Myanmar untuk mendapatkan kendali 28% di parlemen. Sistem peradilan Myanmar tidak independen dan militer menunjuk hakim. Ini bahkan sebelum kudeta terjadi.

Setelah kudeta terjadi pada bulan Februari tahun 2021, militer mendeklarasikan keadaan darurat militer dan kemudian memberikan semua kekuasaan kepada komando militer. Tapi pada Pasal 445 dari KUHP Myanmar memberikan kekebalan menyeluruh kepada anggota militer. Ini adalah budaya impunitas.

Saya akan membagikan layar saya sebentar lagi. Kita melihat budaya impunitas ini berlangsung pada tahun 90-an, sampai dengan pada dekade saat ini, dan kemudian meningkat sejak terjadinya kudeta. Terdapat penangguhan habeas corpus, dan juga perlindungan hak asasi manusia lainnya, dan juga penyalahgunaan mahkamah militer, pengadilan sipil, dan seringkali orang-orang dibawa ke mahkamah militer. Dan berdasarkan International Commission of Jurists, lebih dari 8 pengacara telah ditangkap. Bahkan kita mendengar bahwa sekarang pengacara yang beracara di persidangan ditangkap pada saat mereka masih sedang beracara di pengadilan.

Lebih dari 300 kasus, dimana mahkamah militer memberikan hukuman terhadap tahanan dan mahkamah militer hanya terdiri dari orang-orang militer saja. Jadi, ini adalah situasi sangat sulit untuk mengakses keadilan.

Sekarang saya ingin menunjukkan kepada Yang Mulia beberapa foto. Foto yang pertama yang dapat dilihat di sini adalah lebih dari 800 orang Rohingya yang melarikan diri pada bulan Agustus sampai dengan September dari Myanmar ke Bangladesh. Ini merupakan salah satu gerakan populasi terbesar sejak Perang Dunia Kedua. Mereka melarikan diri untuk menyelamatkan nyawa mereka. Anda bisa lihat anak-anak tidak membawa barang apa pun, tidak mengenakan pakaian bahkan, mereka melarikan diri untuk menyelamatkan jiwa.

Foto kedua, Anda dapat melihat di sini adalah perusakan desa-desa Rohingya. Lebih dari 40% dan para desa-desa di Rakhine Utara sudah dirusak. Rohingya tidak bisa kembali lagi ke Negara Bagian Rakhine, bagian ... Rakhine bagian utara.

Foto yang berikutnya, izinkan saya apakah untuk ... apakah fotonya ini sudah berubah?

17. KETUA: ANWAR USMAN [20:29]

Ya.

18. PENERJEMAH: YULIANA TANSIL [20:29]

Foto ini, Anda bisa melihat adalah salah satu pengungsi Rohingya yang melarikan diri pada operasi militer tahun 2017. Saya katakan tadi salah satu taktik yang mereka lakukan adalah membakar rumah-rumah orang Rohingya dan banyak di antara mereka sedang tidur karena ini dilakukan pada subuh-subuh, dan banyak orang-orang terutama anak-anak dan orangtua terbakar seperti ini, dan mereka dirawat di rumah sakit-rumah sakit di Bangladesh. Bisa Anda lihat ini adalah salah satu anak yang berhasil melarikan diri. Mereka bukan saja membunuh orang-orang dengan senjata, tetapi mereka juga banyak menggunakan parang.

Anak-anak ditargetkan bukan saja pada operasi militer tahun 2017, tetapi anak-anak terus ditargetkan setelah kudeta terjadi. Terima kasih. Saya akan berhenti di sini. Saya bisa melanjutkan, menjelaskan mengenai beberapa hal kekerasan dan pelanggaran secara kudeta. Tetapi ini bukanlah informasi langsung, tetapi berdasarkan informasi dari orang-orang yang kami ... yang bekerja dengan kami secara erat, jadi bukan informasi langsung.

Apakah dimungkinkan?

19. KETUA: ANWAR USMAN [22:04]

Ya, silakan!

20. PENERJEMAH: YULIANA TANSIL [22:17]

Sejak kudeta pada tahun 2021, situasi di Myanmar tidak membaik. Sekali lagi kita melihat adanya pola pelanggaran kejahatan hak asasi manusia berat dan kekerasan-kekerasan yang sudah dimulai 30 tahun yang lalu yang sudah dikutuk oleh PBB. Terdapat pola penghilangan paksa, pembunuhan di luar hukum, pembunuhan massal, penangkapan dan penahanan sepihak, penyiksaan, kekerasan seksual, dan kekerasan terhadap gender, termasuk pemerkosaan dan penyerangan seksual, dan juga menargetkan tanpa membedakan warga sipil termasuk anak-anak, dan juga pengusiran secara besar-besaran.

Saya akan membacakan beberapa catatan saya karena kami dalam hal ini bekerja dengan beberapa mitra. Jadi, berdasarkan Assistance Association for Political Prisoners, laporan ... mereka melaporkan lebih dari 2.900 orang dibunuh dalam operasi militer pada Februari 2021 sampai dengan Februari 2023. Mungkin angka ini tidak sepenuhnya karena terdapat ratusan warga sipil dibunuh dengan metode pengeboman.

Banyak orang-orang yang terpaksa mengungsi, terdapat juga laporan pembantaian di Yangon. Anda bisa melihat di sini militer Myanmar sudah bergerak dari menargetkan orang-orang Rohingya atas minoritas ke orang-orang Burma, orang-orang Buddhist, orang-orang Buddha. Ini adalah pelanggaran hak asasi manusia dan inilah terus-menerus melihat impunitas, kita melihat juga laporan tembak tempat ... perintah tembak di tempat.

Berdasarkan laporan PBB, ranjau darat digunakan secara ekstensif di area-area sipil, dan 41 warga sipil terbunuh, dan 144 mengalami cedera pada 4 bulan pertama tahun 2021. Berdasarkan PBB, 1.300.000 orang terpaksa mengungsi secara domestik sejak dimulainya kudeta. Berdasarkan informasi yang tersedia, lebih dari 13.000 orang pada saat ini sedang ditahan, dan lebih dari 100 orang menanti hukuman ... eksekusi hukuman mati. Berdasarkan pelapor khusus Tom Andrews, kalau boleh saya bacakan, "Penahanan massal orang-orang yang melakukan proses secara damai dan juga membela hak asasi manusia merupakan komponen utama penyerangan secara sistematis dan meluas terhadap warga sipil di Myanmar dan mungkin merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan."

Terus-menerus terdapat laporan mengenai kekerasan berbasis gender, kekerasan seksual, dan ini dilaporkan oleh organ ... organisasi lokal bahwa terdapat lebih dari 100 kasus pemerkosaan, termasuk pemerkosaan beramai-ramai. Ini digunakan sebagai bentuk penyiksaan, sebagai bentuk hukuman, sebagai bentuk untuk ... bentuk-bentuk untuk menterorisasi masyarakat. Banyak sekali lagi tuduhan-tuduhan lain militer Myanmar juga menyerang polisi dan polisi perbatasan. Sekali lagi terdapat laporan PBB, serangan terhadap anak-anak, verifikasi ... terdapat laporan verifikasi pembunuhan, dan juga pemotongan organ tubuh anak-anak. Dan berdasarkan laporan ini, 60% pembunuhan atau kematian dan juga cedera disebabkan oleh militer Myanmar. Kita lihat di sini adalah ... adanya penargetan anak-anak secara sistematis dan tertargetkan. Dan juga terdapat laporan dari PBB dan organisasi nasional ... LSM nasional bahwa militer menembaki warga sipil dan anak-anak. Ini adalah beberapa foto dari sumber-sumber media yang telah kami verifikasi sedapat mungkin untuk memastikan bahwa foto-foto ini bersumber dari sumber-sumber media yang kredibel.

Di sini Anda dapat melihat para demonstran ... para demonstran ... demonstran melarikan diri dengan orang-orang yang cedera yang terluka, ini di Yangon, terjadi di Yangon. Dan ini pada saat mereka berusaha membubarkan para demonstran, bisa dilihat di sini apa yang dilakukan oleh Tom Andrews. Tingkat kekerasan yang dilakukan ini merupakan pelanggaran kemanusiaan.

Terima kasih banyak, Yang Mulia.

21. KETUA: ANWAR USMAN [27:58]

Baik. Cukup Pak Feri, ya?

22. KUASA HUKUM PEMOHON: FERI AMSARI [28:04]

Izin, Yang Mulia. Ada tambahan pertanyaan, Yang Mulia.

23. KETUA: ANWAR USMAN [28:07] yang

Ya, silakan!

24. KUASA HUKUM PEMOHON: FERI AMSARI [28:11]

Terima kasih, Yang Mulia. Saudara Saksi, kami mendapatkan beberapa foto yang kami bisa perlihatkan di layar. Bisakah Saudara Saksi menceritakan foto ... 2 foto yang kami tayangkan di layar, apa yang terjadi dengan 2 foto ini? Ini yang pertama dan ini foto yang kedua, atau ditambahkan satu foto lagi, ini foto yang ketiga. Bisakah Saudari Saksi menjelaskan foto-foto yang kami tampilkan ini?

25. PENERJEMAH: YULIANA TANSIL [29:03]

Terima kasih. Saya bisa memberikan pada Anda pendapat saya, opini saya. Saya tidak dapat memverifikasi foto ini, tetapi saya bisa mengatakan bahwa foto-foto ini sangat menggambarkan apa yang telah saya dengar mengenai ratusan kejadian terutama terhadap orang-orang Rohingya.

Jadi, gambar yang kedua atau foto yang kedua, ini dilakukan pada operasi militer, terjadi pada saat operasi militer, orang-orang laki-laki dan anak-anak laki-laki dipisahkan dan seringkali mereka dijejerkan dengan tangan mereka terikat di belakang tubuh mereka. Anda bisa melihat di bagian belakang dari gambar ... dari foto ini adalah tentara-tentara militer Myanmar. Kemungkinan besar ini adalah foto ini. Kemudian yang kami dengar dari apa yang terjadi terhadap orang-orang ini, laki-laki ini seringkali mereka ditembak dengan posisi tangan mereka di ... terikat di balik belakang tubuh mereka atau mereka hilang, kita tidak tahu apa yang terjadi dengan mereka, nasib mereka, diperkirakan ratusan orang terbunuh.

Di foto terakhir, ini adalah dari demonstrasi dari protes. Saya tidak dapat memverifikasi dari mana foto ini berasal, tapi seringkali kita melihat adanya serangan terhadap demonstran sipil yang tidak bersenjata pada saat demonstrasi, sehingga mereka harus dilarikan ke rumah sakit.

26. KUASA HUKUM PEMOHON: FERI AMSARI [30:51]

Saya cukup, Yang Mulia. Mungkin ada teman-teman Kuasa Hukum yang lain.

27. KETUA: ANWAR USMAN [30:59]

Baik. Terima kasih, Pak Feri.
Dalam ruangan ini, Pemohon cukup, ya? Ya, baik.
Sekarang Kuasa Presiden, silakan! Ada atau cukup?

28. PEMERINTAH: PURWOKO [31:16]

Ada, Yang Mulia.

29. KETUA: ANWAR USMAN [31:16]

Ya, silakan!

30. PEMERINTAH: TRI BUDI PRASETYO [31:22]

Mohon izin, Yang Mulia. Yang akan saya tanyakan kurang-lebihnya mungkin kami ini tidak tahu negara-negara yang berbatasan persis dengan negara Myanmar. Ini mohon dijelaskan negara mana? Terus yang ingin saya tanyakan, apakah ada kontribusi dari negara-negara tersebut terhadap penyelesaian konflik Rohingya ini ditinjau, dilihat dari aspek secara ... mungkin bantuan secara ekonomi ataukah secara diplomatis, ataukah secara penegakan hukum?

Pertanyaan selanjutnya, yang kedua, apakah ada ... sepengetahuan Saksi ini, apakah ada kontribusi dari Indonesia, negara Indonesia, ataupun masyarakat Indonesia terhadap penyelesaian konflik Rohingya ini? Ditinjau dari aspek apakah itu bantuan ekonomi, ataukah bantuan kemanusiaan, ataukah aspek penegakan hukum, ataupun diplomatik? Mohon dijelaskan oleh Saudara Saksi. Terima kasih.

31. KETUA: ANWAR USMAN [32:37]

Ya, baik, sekaligus nanti. Dari meja Hakim? Dari meja Hakim tidak ada. Ya, cukup dari meja Hakim.

Silakan, tolong disampaikan ke Saksi pertanyaan dari Kuasa Presiden tadi.

32. PENERJEMAH: YULIANA TANSIL [33:00]

Terima kasih atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Saya mohon maaf, suara saya serak. Terkait dengan ... saya tidak bisa menjawab semua pertanyaan Anda, tapi saya akan coba untuk memberikan jawaban sedapat mungkin berdasarkan informasi yang saya ketahui dan informasi yang saya miliki.

Saya akan menjawab mengenai situasi negara yang berbatasan, yaitu Bangladesh dan Thailand. China/Tiongkok juga berbatasan langsung dengan Myanmar. Untuk Bangladesh, Bangladesh telah menerima lebih dari 1.000.000 pengungsi Rohingya selama 6 ... sekitar 6 tahun terakhir dan mereka juga sudah menerima pengungsi sebelum itu. Mereka pengungsi-pengungsi ini ditampung di area yang disebut sebagai Cox's Bazar dan Bangladesh dengan dukungan masyarakat internasional memberikan dukungan kepada pengungsi Rohingya dan membuka pintu bagi mereka pada saat mereka melarikan diri dari Myanmar pada tahun 2016 dan 2017.

Thailand juga menampung pengungsi yang melarikan diri sejak kudeta dan melintasi perbatasan ke Thailand, terutama bagian utara dari Thailand, dan mereka memberikan dukungan kepada pengungsi-pengungsi itu tentunya dengan bantuan masyarakat internasional juga.

Jadi, di sini saya sudah menjelaskan mengenai dukungan ekonomi dan dukungan politik yang diberikan oleh Thailand dan Bangladesh. Ada negara-negara lain lagi juga dari masyarakat tradisional yang sudah memberikan dukungan. Bangladesh juga memberikan dukungan kepada Investigasi International Criminal Court, Mahkamah Pidana Internasional, dengan menyampaikan komunikasi pada tahapan pra-persidangan. Anda mungkin mengetahui bahwa terdapat pula kasus yang sedang diselesaikan oleh ICJ (International Court of Justice) Gambia melawan Myanmar untuk pelanggaran konvensi genosida. Dan Kanada, Belanda, dan Maladewa sudah menyatakan keinginannya untuk melakukan intervensi atau menyampaikan pendapat juga di persidangan tersebut.

Terima kasih.

33. KETUA: ANWAR USMAN [36:09]

Baik. Terima kasih, Ahli. Yang tadi pertanyaan peran Indonesia tadi belum dijawab atau memang tidak tahu atau bagaimana? Tolong sampaikan!

34. PENERJEMAH: YULIANA TANSIL [36:34]

Terima kasih. Saya mengetahui bahwa Indonesia juga telah menerima pengungsi Rohingya di masa lampau. India juga telah menampung pengungsi yang melintasi perbatasannya. Sepengetahuan

saya, Indonesia memiliki kesempatan luar biasa di sini untuk memimpin negara-negara ASEAN untuk menunjukkan tindakan seperti apa yang dapat diambil dan memimpin upaya untuk memenuhi kewajiban hukumnya untuk memerangi pelanggaran terberat hak asasi manusia dan juga hukum internasional yang pada saat ini sedang berlangsung di Myanmar.

Pada saat ini terdapat tuduhan-tuduhan kejahatan kemanusiaan, kejahatan perang, dan juga sebelum itu terdapat genosida. Pada saat ini, ICCJ tidak menginvestigasi kejahatan genosida. Tetapi yang sedang di ... ICCJ pada saat ini tidak meninvestigasi kejahatan terkait dengan genosida, tapi penghilangan atau ... maaf, dalam hal ini pengusiran paksa. Sedangkan untuk kasus yang terdapat di ICCJ (International Criminal Court of Justice) pada saat ini adalah melawan negara, bukan melawan ... bukan kasus dengan terdakwa individu.

Jadi, mereka yang kami wakili terus menerus meminta keadilan dan ada satu cerita yang saya tidak akan pernah lupa, seorang perempuan yang telah diperkosa beramai-ramai oleh 10 laki-laki ... sampai dengan 10 laki-laki, dia menunggu seharian di camp pengungsian untuk bicara kepada saya. Pada saat saya bertanya, "Kenapa kamu menunggu seharian untuk bicara kepada saya?"

Dia mengatakan, "Saya menginginkan keadilan."

Dia menceritakan kepada saya bagaimana ditelanjangi, dia adalah seorang perempuan Rohingya, dia ditelanjangi oleh militer Myanmar, kemudian digantung di pohon dan kemudian diperkosa berkali-kali. Pada saat itu dia sedang hamil 8 bulan dan janinnya meninggal, dia di ... dia diperkosa dengan cara diikat di pohon, dia kemudian ... tapi kemudian dia berhasil untuk selamat, tidak meninggal. Saya kemudian bertanya, "Bagaimana dia bisa mendapatkan keadilan?"

Tetapi di sini ada kesempatan untuk memberikan keadilan, untuk kejahatan-kejahatan yang terberat ini.

Oleh karena itulah, saya hadir di sini pada hari ini untuk menceritakan cerita ini atas nama orang-orang yang tidak memiliki kesempatan untuk menceritakan secara langsung mengenai kejadian-kejadian ini kepada Yang Mulia.

35. KETUA: ANWAR USMAN [39:58]

Baik. Cukup, ya?

Kuasa Pemohon, Saksinya sudah cukup, ya, Pak Feri?

36. KUASA HUKUM PEMOHON: FERI AMSARI [40:10]

Terima kasih, Yang Mulia, sudah sangat cukup menggambarkan betapa kejamnya peristiwa yang terjadi. Terima kasih, Yang Mulia.

37. KETUA: ANWAR USMAN [40:17]

Ya, baik.

Kuasa Presiden, apakah mengajukan ahli atau saksi?

38. PEMERINTAH: PURWOKO [40:25]

Ya, terima kasih, Yang Mulia. Dari Kuasa Presiden akan menghadirkan ahli, Yang Mulia.

39. KETUA: ANWAR USMAN [40:31]

Ya. Berapa orang?

40. PEMERINTAH: PURWOKO [40:34]

Rencananya satu dulu, Yang Mulia.

41. KETUA: ANWAR USMAN [40:36]

Ya, satu dulu.

Ya. Baik kalau begitu, sidang ini ditunda untuk mendengar keterangan ahli dari Kuasa Presiden sebanyak satu orang.

Oleh karena itu, sidang ditunda hari Selasa, tanggal 14 Maret 2023, pukul 11.00 WIB. Dengan catatan, keterangan tertulis dan CV dari ahli harus diserahkan paling tidak dua hari sebelum hari sidang.

Dengan demikian, sidang selesai dan ditutup. Terima kasih kepada ahli ... eh, Saksi. Tolong disampaikan. Sidang selesai dan ditutup.

KETUK PALU 3X

SIDANG DITUTUP PUKUL 11.55 WIB

Jakarta, 22 Februari 2023

Panitera,
Muhidin

